

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Tipe-Stad Pada Pokok Bahasan Statistika Dikelas XII SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja Tahun Ajaran 2020 / 2021

SUGIANTI

sugiantispd647@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada pokok bahasan statistika. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 21 Februari 2021 s.d 04 Maret 2021. Dengan subjek penelitian adalah siswa SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja kelas XII yang berjumlah 20 orang. objek penelitian adalah hasil belajar siswa pada materi statistika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian ini pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan 2 siklus. Setelah dilakukan tindakan dengan kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tindakan diperoleh peningkatan rata- rata hasil belajar siswa pada pelajaran matematika pada pokok bahasan statistika sebesar 70,79 pada siklus pertama menjadi 80,83 pada siklus kedua. Dan ketuntasan klasikal sebesar 70 % pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan statistika. Dan pembelajaran kooperatif Tipe STAD layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja.

Kata Kunci: Kooperatif Learning, STAD (Student Teams Achievement Divisions)

 This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

1. PENDAHULUAN

Cornellius (dalam Paini, 2010:78) mengemukakan alasan pentingnya siswa belajar matematika yaitu sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi, sarana untuk mengembangkan kreatifitas ,sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan. Kanginan (dalam Siregar, 2010:39) mengatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat didunia. Perkembangan ilmu dan teknologi selalu berubah, siswa perlu memiliki kemampuan

memperoleh, memilih dan mengelolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siswa terampil berpikir rasional. Tetapi masih banyak siswa belum sepenuhnya dapat menguasai matematika dengan baik. Salah satu penyebabnya rendahnya kemampuan matematika siswa, dikarenakan banyaknya siswa yang tidak tertarik bahkan takut untuk belajar matematika.

Matematika bagi kebanyakan siswa dirasakan sulit membosankan. Hal senada juga diungkapkan Abdurrahman (dalam Amelia, 2010:2) bahwa : “ Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika dianggap bidang studi yang paling sulit, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar”. Selain itu persepsi siswa terhadap bidang studi matematika juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanti (dalam Amelia, 2010:2) “Banyak bukti yang menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, serta perilaku yang menyimpang dikelas disebabkan persepsi dan sifat negative terhadap diri sendiri dan siswa yang sulit mengikuti proses belajar mengajar, bukan disebabkan oleh tingkah kognitif yang rendah, melainkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas.

Hal yang tidak berbeda juga terjadi di SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja. Dari hasil pengamatan dilapangan selama menjadi tenaga pendidik di SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja, masih banyak siswa yang rendah hasil belajarnya. Bidang studi matematika dianggap sulit. Kemampuan siswa heterogen (pintar, sedang, kurang). Pembelajaran yang terjadi bersifat individual. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran matematika kurang efektif. Proses belajar mengajar satu arah. Siswa yang lemah kurang berani bertanya kepada guru. Untuk itu perlu adanya pembaharuan dalam model pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari matematika lebih mudah, bermakna, menarik, dan menyenangkan. Salah satu bentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan siswa dapat berinteraksi secara aktif dan positif adalah pembelajaran kooperatif.

Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan satu diantara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, perbaikan terhadap tingkah laku, dan kehadiran, meningkatkan self confidence dan motivasi, siswa yang mempunyai kemampuan berbeda dikelompokkan sehingga meningkatkan kedekatan antara teman

sekelas dan mudah untuk diimplementasikan mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah factor-faktor yang mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran matematika yaitu kemampuan siswa rendah, model pembelajaran tidak menarik, pembelajaran bersifat individual, media pembelajaran yang tidak menarik.

Dari identifikasi masalah diatas pada penelitian ini masalah dibatasi pada model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah tipe STAD. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dalam mengajarkan materi statistika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Swasta Swadaya Tinggi Raja?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tipe STAD pada pokok bahasan statistika. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi guru, menjadi bahan masukan mengenai pembelajaran dengan model kooperatif Tipe STAD dapat mengetahui , peningkatan hasil belajar siswa. (2) bagi siswa, memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Pembelajaran kooperatif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna mencapai satu tujuan yang sama sarasannya adalah tahap pembelajaran yang maksimumkan saja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman lain dalam kelompok.

Menurut Nur (dalam Siregar. 2010:42), ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar akan di capai.
2. Kelompok dari bentuk siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Selanjutnya Sutrisni (2007), menjelaskan tujuan model pembelajaran kooperatif adalah :

1. Belajar akademik

2. Penerimaan terhadap keragaman
3. Pengembangan keterampilan social.

Menurut Sanjaya (2008:249) keunggulan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Melalui sistem pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Sistem pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Sistem pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Sistem pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

3. PEMBAHASAN

Secara umum dapat digambarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini menunjukkann hasil yang cukup menggembirakan. Setelah dilakukan tindakan kelas berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD pada mata pelajaran matematika di kelas XII-IPS, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan,

demikian pula peningkatan perubahan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika. Disamping itu kedekatan siswa untuk belajar matematika khususnya dengan pembelajaran model kooperatif menjadi akrab dan mereka juga memahami makna dari belajar secara bersama dan gotong royong.

Setelah dilakukan tes awal terhadap siswa diperoleh data seperti dibawah ini: jumlah siswa seharusnya 20 siswa, jumlah siswa peserta tes 20 siswa, KKM Standart Kompetensi 65, tuntas individu 9 siswa, tidak tuntas 11 siswa, skor tertinggi 90, skor terendah 10, rentang nilai 8, rata- rata nilai 60,05, ketuntasan belajar (klasikal) 45% (belum tuntas secara klasikal).

Setelah dilakukan tes akhir siklus 1 terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa seharusnya 20 siswa, jumlah siswa peserta tes 20 siswa, KKM Standart Kompetensi 65, tuntas 14 siswa, tidak tuntas 6 siswa, skor tertinggi 100, skor terendah 50, rentang nilai 50, rata- rata nilai 70,79, ketuntasan belajar (klasikal) 70% (belum tuntas secara klasikal). Setelah dilakukan tes akhir siklus II terhadap siswa diperoleh data seperti berikut ini jumlah siswa seharusnya 20 siswa; jumlah siswa peserta tes 20 siswa; KKM Standart Kompetensi 65, tuntas 18, tidak tuntas 2 siswa, skor tertinggi 100, skor terendah 50, rentang nilai 50, rata-rata 80,83, ketuntasan meningkat dari 70%, Menjadi 90%. Dari data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajarsiswa meningkat20%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, penulis dapat mengambil simpulan bahwa:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II semakin meningkat.
- b. Hasil belajar matematika siswa dikelas XII-IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif terjadi peningkatan

5 .REFERENSI

Abdurrahman, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Amelia, 2010. *Skripsi Penerapan Model Elaborasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan*

Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran matematika pada pokok bahasan logaritma

kelas x SMA N. 2 Kisaran Tahun Ajaran 2009/ 2010. Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan.

Nur dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY

PRESS Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Rahmat, Tiopan, Siregar, 2010. *Jurnal Mathematics Paedegogi*. Pendidikan Matematika.
FKIP Universitas Asahan